



STIE KASIH BANGSA

TINJAUAN KURIKULUM

2019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gelombang Revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan fundamental pada berbagai tatanan kehidupan global. Hal ini ditandai dengan semakin berkembangnya kreativitas dan inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi yang pada akhirnya mendisrupsi berbagai sendi kehidupan global, termasuk persaingan dalam bidang ekonomi. Disrupsi tersebut dapat tercermin dari terjadinya perubahan yang cepat akibat pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things*, *Human-Machine Interface*, dan merebaknya fenomena *sharing economy*. Hal ini menjadi momentum untuk menjadikan kewirausahaan UMKM yang didukung kreativitas dan inovasi sebagai garda terdepan memenangkan persaingan ekonomi global.

Era revolusi industri 4.0 semakin menjadikan pengembangan kewirausahaan UMKM sebagai salah satu isu strategis yang perlu mendapatkan perhatian kita bersama, utamanya dalam memastikan pengembangan kebijakan yang kondusif dalam mendukung Indonesia Maju. Kewirausahaan UMKM dilakukan dengan membangun sinergitas dalam pemetaan potensi kewirausahaan, menciptakan iklim kewirausahaan, menumbuhkembangkan kewirausahaan dan inkubasi kewirausahaan serta dukungan pembiayaannya. Revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan inovasi dalam teknologi informasi "internet of things" memberikan dampak yang luas bagi perekonomian di seluruh dunia termasuk Indonesia. Peran serta perguruan tinggi bisa dilakukan melalui implementasi pendidikan kewirausahaan dengan memanfaatkan teknologi digital, karena perguruan tinggi merupakan agent of change yang mempersiapkan mahasiswa menjadi pribadi unggul, tangguh, dan kompeten dalam terjun bermasyarakat.

Globalisasi yang mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi terutama teknologi informasi telah menumbuhkan jiwa entrepreneur dan sangat penting untuk ditumbuhkan di dalam jiwa seseorang. Terlebih jika jiwa entrepreneur itu ditanamkan sejak dini. Berdirinya suatu usaha itu bukan hal yang instan atau langsung. Banyak kisah pengusaha sukses berawal dari dirintisnya usaha sejak kecil hingga bisa berkembang dengan pesat dan sukses. Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah wirausaha yang ada di Indonesia adalah dengan mendorong mahasiswa untuk berwirausaha. Saat ini banyak sekali program-program yang dapat ditunjukkan kepada mahasiswa untuk mendorong mahasiswa berwirausaha. Kewirausahaan mempunyai peran yang sangat penting. Dengan berwirausaha mampu menemukan inovasi dan gagasan baru dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia, kewirausahaan merupakan proses pengembangan dan penerapan kreatifitas serta inovasi dalam menyelesaikan masalah dan mampu melihat peluang untuk menciptakan suatu usaha, Kebanyakan kendala bagi seseorang terutama mahasiswa yang mencoba untuk memulai usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti takut mencoba, keterbatasan modal, inovasi, dan niat. Keempat faktor tersebut sebenarnya bisa diatasi jika seseorang memiliki pemikiran yang positif dan kreatif. Mahasiswa sebagai calon penerus bangsa harus menyikapi itu dengan baik untuk bisa memanfaatkan peluang yang ada. Kewirausahaan merupakan suatu nilai yang terwujud dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tujuan, kiat, proses dan hasil bisnis. Dikalangan mahasiswa minat untuk bergelut di bidang wirausaha boleh dikata masih sangat minim, sehingga masih berpikir bahwa kuliah hanya untuk menjadi karyawan atau pegawai. Selain itu, ada beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa kurang berminat untuk berwirausaha yaitu tidak ada modal untuk memulai usaha, atau tidak pernah dibekali dengan pengetahuan seputar wirausaha. Padahal sebenarnya gelar sarjana tidak menjamin seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Pola pikir mahasiswa yang demikian perlu dibenahi agar dapat lebih memahami seberapa besar peranan wirausaha dalam kehidupan sehari-hari. Peran pendidikan khususnya pada perguruan tinggi sangat penting untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha sehingga terbatasnya lapangan pekerjaan tidak lagi menjadi masalah besar karena mahasiswa sudah mampu menjalankan usaha

sendiri. STIE Kasih Bangsa sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Jakarta mencoba mengintegrasikan program kewirausahaan dengan kurikulum. Mahasiswa diberi pengetahuan, wawasan dan pengalaman kewirausahaan melalui matakuliah Inkubasi Bisnis.

B. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Nilai STIE Kasih Bangsa

1. Visi STIE Kasih Bangsa :

Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi unggulan di tingkat nasional dan menghasilkan lulusan yang profesional, unggul dan terpercaya.

2. Misi STIE Kasih Bangsa :

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi strata-1 dibidang Ekonomi yang menghasilkan lulusan Sarjana Ekonomi yang profesional, unggul dan terpercaya.
- b. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat dibidang Ekonomi dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Melaksanakan peningkatan kualitas berkelanjutan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal.

3. Tujuan STIE Kasih Bangsa

- a. Menghasilkan lulusan dibidang Ekonomi yang profesional, unggul dan terpercaya.
- b. Menghasilkan penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang Ekonomi sebagai pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.
- c. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa Indonesia

4. Sasaran STIE Kasih Bangsa:

- a. Meningkatkan kualitas sarjana ekonomi STIE Kasih Bangsa yang profesional, unggul dan terpercaya
- b. Menghasilkan lulusan yang terserap 100% kedalam dunia usaha dengan masa tunggu maksimum 6 bulan sejak kelulusan
- c. Terlaksananya program link & match antara STIE Kasih Bangsa dengan dunia usaha dan kementerian/lembaga
- d. Meningkatkan kualitas tridharma perguruan tinggi yang terintegrasi, dan berorientasi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, Industri 4.0, Society 5.0 serta program pemerintah dalam konteks pembangunan masyarakat dengan program utama peningkatan kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan, riset dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan tuntutan perkembangan ipteks dan kebutuhan masyarakat
- e. Memperoleh peningkatan akreditasi program studi dan akreditasi institusi sampai dengan meraih peringkat unggul ditahun 2030 untuk program studi dan tahun 2040 untuk institusi

5. Nilai STIE Kasih Bangsa

- a. Integritas : Kami berkomitmen untuk menjalankan profesi dengan menjunjung tinggi kejujuran, transparansi, nilai-nilai moral dan etika seerta rasa memiliki atas setiap proses dan keputusan yang diambil
- b. Kolaborasi : Kami mendorong pengembangan kolaborasi yang mendorong keunikan STIE Kasih Bangsa. Kami bekerja sebaik mungkin dalam kolaborasi aktif antara mahasiswa, dosen, manajemen dan pihak eksternal

- c. Unggul : Kami berkomitmen untuk unggul secara konsisten mengupayakan hasil yang baik dan memuaskan. Keunggulan tersebut menyentuh semua aspek kehidupan di lingkungan STIE Kasih Bangsa mulai dari program akademik, layanan mahasiswa hingga lingkungan kampus, mulai dari rekrutmen hingga publikasi, mulai dari acara khusus hingga kegiatan mahasiswa sehari-hari. Nilai ini juga menginspirasi mahasiswa dan dosen untuk mengakui pencapaian dan kontribusi seluruh sivitas akademika untuk pencapaian visi dan misi STIE Kasih Bangsa
- d. Inovasi: Kami berkomitmen untuk terus mendorong kebaruan dan terbuka terhadap perspektif, ide, cara kerja, dan perubahan lingkungan baru berdasarkan prinsip kebebasan akademik
- e. Profesional: Kami berkomitmen pada keunggulan dalam pekerjaan kami, berambisi untuk memastikan bahwa pengajaran dan pembelajaran, penelitian, dan keterlibatan kami dalam pengabdian masyarakat memiliki kualitas tertinggi. Secara khusus, kami bangga dengan pekerjaan interdisipliner kami dan kemampuan kami untuk terlibat dengan industri, pemerintah, dan sektor nirlaba. Perilaku Profesional menggambarkan jenis kegiatan yang diyakini institusi akan meningkatkan keunggulan. Sikap profesional diterapkan pada semua staf STIE Kasih Bangsa dan dapat disesuaikan untuk mencerminkan kebutuhan dan keadaan khusus dari peran yang berbeda. Mahasiswa akan diberikan pendidikan berkualitas tinggi untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan serta memberikan pengaruh dan memberikan kontribusi bagi masyarakat.
- f. Keanekaragaman dan Inklusi : Kami terbuka akan keanekaragaman didalam setiap proses pembelajaran. Kami menghargai semua bentuk keragaman, tidak peduli etnis, preferensi agama atau seksual, tingkat pendapatan, gaya belajar, atau bidang fokus akademis seseorang. Semunya diberikan kesempatan untuk berekspresi dan mengemukakan pendapat untuk kemajuan STIE Kasih Bangsa. Keanekaragaman mahasiswa saat ini memperkuat program akademik dan lingkungan pendidikan STIE Kasih Bangsa, mempersiapkan mahasiswa untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat internasional dan ekonomi global.
- g. Revolusi Mental : STIE Kasih Bangsa mendorong seluruh sivitas akademika untuk memiliki wawasan kebangsaan dan revolusi mental. Gerakan untuk mengubah cara pandang, cara pikir, sikap, perilaku, dan cara kerja bangsa Indonesia, yang mengacu pada nilai-nilai integritas, etos kerja, gotong royong, berlandaskan Pancasila sehingga bangsa Indonesia menjadi negara yang maju, modern, Makmur, sejahtera, dan bermartabat. Revitalisasi Mental terdapat lima Gerakan yaitu Gerakan Indonesia Bersih, Gerakan Indonesia Melayani, Gerakan Indonesia Tertib, Gerakan Indonesia Mandiri, dan Gerakan Indonesia Bersatu.

BAB II

TINJAUAN KURIKULUM

A. Dasar Perubahan

1. Dokumen Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
2. Rencana Strategis Kemenristekdikti 2015 – 2019
3. Peningkatan UMKM di Indonesia

B. Rumusan Perubahan

Perguruan tinggi dalam menyusun atau mengembangkan kurikulum, wajib mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum di era Industri 4.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berakhlak mulia berdasarkan pemahaman keyakinan agama. Perguruan tinggi perlu melakukan reorientasi pengembangan kurikulum yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Tuntutan bagi lulusan perguruan tinggi tidak hanya mampu bekerja di perusahaan dan instansi lain, melainkan juga harus memiliki jiwa kewirausahaan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan memanfaatkan peluang yang muncul dari revolusi 4.0. Perguruan tinggi akan menghadapi tantangan dalam mempersiapkan dan melengkapi SDM dengan kompetensi serta ketrampilan yang tepat untuk menghadapi revolusi 4.0 agar terus mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan bangsa. Sebuah PT harus mampu mencetak input (mahasiswa) melalui proses pendidikan yang mampu melahirkan out put (lulusan) yang cakap, berkarakter, dan berdaya saing. Maka perlunya penyesuaian terhadap sistem dan program pendidikan tinggi supaya relevan dengan revolusi 4.0. Salah satunya melalui pendidikan kewirausahaan dengan memanfaatkan teknologi digital. Saat ini rasio wirausaha di Indonesia masih sekitar 3,1 persen dari total populasi penduduk. Meskipun rasio wirausaha di Indonesia sudah melampaui standar internasional, yakni sebesar 2 persen Indonesia perlu tetap meningkatkan jumlah wirausaha. Indonesia membutuhkan sedikitnya 4 juta wirausaha baru untuk turut mendorong penguatan struktur ekonomi.

Lulusan perguruan tinggi dan mempunyai gelar sarjana tidak bisa dengan mudah mencari pekerjaan, meskipun banyak mahasiswa berkonsentrasi untuk menjadi seorang pekerja atau karyawan namun faktanya banyak lulusan perguruan tinggi yang masih menganggur. Maka melalui wirausaha akan mengarahkan mahasiswa (lulusan) menemukan ide dan inovasi yang kreatif sehingga mampu membuat usaha baru tidak lagi terfokus pada mencari kerja dan menjadi pekerja lagi, melainkan bisa menciptakan dan membuka lapangan kerja. Pada tahun 2030 Indonesia mengalami bonus demografi dimana jumlah penduduk usia produktif diperkirakan 60% dan 27% diantaranya adalah penduduk muda, dimana mereka berpotensi menjadi wirausaha. Pada revolusi 4.0 perkembangan gaya hidup masyarakat sudah mengarah ke digitalisasi. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2017 internet sudah menjangkau 51,8% populasi Indonesia. Ekonomi digital masih menjadi tantangan bagi sebagian pengusaha, karena bagi yang mampu beradaptasi, keuntungan berlipat ganda akan didapat. Sebaliknya, pengusaha yang tidak dapat mengikuti kecanggihan perkembangan zaman bukan tidak mungkin akan jauh ketinggalan. Anak-anak muda menjadi kelompok yang sangat antusias menggeluti bisnis berbasis digital. Maka disini sangat diperlukan implementasi pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai upaya menghadapi revolusi 4.0. Alasan apa yang mendasari yaitu pertama; posisi kewirausahaan dalam perekonomian Indonesia di abad 21 pada ekonomi kreatif dan digital. Indonesia mengalami beberapa tahap perkembangan perekonomian yaitu abad 18 masa ekonomi pertanian, abad 19 ekonomi industri, abad 20 ekonomi informasi dan abad 21 sekarang ini masuk pada ekonomi kreatif dan digital.

Alasan kedua; Pendidikan kewirausahaan diperguruan tinggi diperlukan dalam bidang apapun tanpa memperhatikan bidang yang ditekuni atau profesi seseorang. Penyelenggaraan pendidikan enterpreneur di perguruan tinggi behubungan dengan membangun karakter wirausaha, pola pikir wirausaha yang selalu kreatif dan inovatif, menciptakan nilai tambah atau nilai-nilai baik, memanfaatkan peluang dan berani mengambil resiko. Menghadapi tantangan masa depan yang sangat kompetitif, maka perilaku kewirausahaan diperlukan bagi semua bidang pekerjaan atau profesi. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan dapat dilaksanakan di perguruan tinggi dan diberlakukan kepada semua mahasiswa tanpa memandang bidang ilmu yang dipelajari. Ketiga; mahasiswa mampu membangun jiwa kewirausahaan dengan menciptakan berbagai ide dan inovasi yang kreatif, kemudian mampu memanfaatkan dan mengikuti perkembangan digital technology yang sangat pesat sehingga akan menciptakan lapangan pekerjaan baru dan jumlah pengangguran menurun. Perguruan tinggi perlu mengembangkan jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiswa dengan memanfaatkan ekonomi digital sebagai bekal mereka ketika lulus di masyarakat. Banyak lulusan dari perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka berlomba-lomba mencari pekerjaan dan kadang mereka harus menganggur karena tidak mendapatkan pekerjaan tersebut. Dengan berwirausaha mahasiswa bisa mengembangkan inovasi atau ide baru menjadi sebuah usaha. Di abad 21 yang serba canggih ini seharusnya generasi muda khususnya mahasiswa lebih mengerti dan bisa memanfaatkan teknologi digital. Keempat; tantangan era industry 4.0 yaitu dengan menjadi wirausahawan dibidang ilmunya, caranya dengan menjadi seorang wirausahawan yang peduli, mandiri, kreatif dan adaptif . Era revolusi industri 4.0 merupakan era terjadinya perubahan-perubahan besar pada semua bidang kehidupan sebagai dampak teknologi modern, tidak terkecuali perubahan juga terjadi dalam bidang pendidikan. Mahasiswa yang telah mendapat pendidikan kewirausahaan kemungkinan akan bersikap menghargai atau tidak menghargai tentang kewirausahaan. Sikap kewirausahaan harus ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan komprehensif dan terpadu agar mahasiswa terpupuk sikap kesadaran dan sikap enterpreneurnya yang akhirnya melahirkan kemandirian pada diri mereka. Dari beberapa alasan di atas, mengapa begitu pentingnya pendidikan kewirausahaan diberikan kepada mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi digital karena bisa membekali mahasiswa character building enterpreneur 4.0. Berbekal pendidikan kewirausahaan diharapkan pengangguran dari lulusan perguruan tinggi bisa berkurang. STIE Kasih Bangsa sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Jakarta mencoba mendukung program pemerintah dalam peningkatan wirausaha melalui integrasi kewirausahaan dengan kurikulum. Kewirausahaan menjadi suatu hal yang harus diberikan kepada mahasiswa karena dengan adanya pembelajaran kewirausahaan diharapkan mampu mengurangi tingginya angka pengangguran, khususnya dari kalangan terdidik (sarjana). STIE Kaasih Bangsa menyusun program inkubasi bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan intensitas kewirausahaan.

C. Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum

1. Landasan Filosofis

Landasan filosofis yang mendasari pengembangan suatu kurikulum menentukan kualitas lulusan (output) yang akan dihasilkan dari suatu proses transformasi implementasi suatu kurikulum, dalam artian sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, asesmen terhadap proses dan hasil belajar, maupun hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Kurikulum dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan hal tersebut, kurikulum dikembangkan berdasarkan filosofi sebagai berikut: (1) Pendidikan adalah suatu proses pemanusiaan peserta didik dalam harkat dan martabat kemanusiaannya. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual kecerdasan hati, kecerdasan intelektual, kecerdasan akademik, melalui pendidikan

disiplin ilmu baik secara instructional effect dan nurturant effect; (2) Pendidikan adalah merupakan transformasi budaya, pendidikan berakar padabudaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif; (3) Pendidikan adalah untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik. Pengembangan kurikulum prodi Manajemen didasarkan atas berbagai filosofi :

- a. Idealisme
Manusia adalah makhluk spiritual yang cerdas dan bertujuan. Pikiran manusia diebrikan rasional sehingga dapat pilihan mana yang harus diikutinya. Pendidikan harus dikembangkan dalam upaya pembentukan karakter, pembentukan bakat, dan kebijakan social sesuai dengan hakikat kemanusiannya. Kurikulum dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir manusia, menyiapkan ketrampilan bekerja yang dilakukan melalui program dan proses pendidikan secara praktis
- b. Realisme
Kurikulum dikembangkan secara komprehensif meliputi pengetahuan yang bersifat sains, sosial maupun muatan nilai- nilai.
- c. Pragmatisme
Proses pendidikan dan pembelajaran diarahkan pada upaya pemecahan masalah, penelitian dan penemuan.
- d. Humanisme
Manusia Indonesia sebagai makhluk Tuhan memiliki fitrah ilahi yang baik; mampu untuk belajar dan berlatih untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan membentuk sikap cerdas, cendekia, dan mandiri.
- e. Esensialisme
Pendidikan membangun manusia Indonesia seutuhnya yang Pancasila; bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperikemanusiaan, bermartabat, berkeadilan, demokratis, dan menjunjung tinggi nilai-nilai sosial.
- f. Eksistensialisme
Pendidikan membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang progresif agar dapat eksis dan berjaya dalam kehidupannya
- g. Rekonstruktivisme
Pendidik memiliki kompetensi profesional yang meliputi kompetensi kepribadian, sosial, pedagogis, dan keahlian yang sesuai dengan bidang keilmuannya dan bekerja secara profesional dengan prinsip ibadah. Lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang mandiri, berwibawa, bermartabat dan penuh tanggungjawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa

2. Landasan Sosiologis

Ada dua pertimbangan sosiologis yang dijadikan landasan dalam pengembangan kurikulum, yaitu: 1) setiap orang dalam masyarakat selalu berhadapan dengan masalah anggota masyarakat yang belum dewasa dalam kebudayaan, maksudnya manusia yang belum mampu menyesuaikan diri dengan kebiasaan kelompoknya; dan 2) kurikulum dalam setiap masyarakat merupakan refleksi dari cara orang berfikir, merasa dan bercita-cita atau kebiasaan. Karena itu untuk membina struktur dan fungsi kurikulum, perlu memahami kebudayaan. Pengembangan kurikulum Program Studi Akuntansi juga didasarkan perubahan social budaya masyarakat , oleh karena itu kurikulum prodi Manajemen mampu memfasilitasi mahasiswa agar mampu bekerja sama, berinteraksi, menyesuaikan diri dengan kehidupan di masyarakat dan mampu meningkatkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk yang berbudaya. Pendidikan harus mampu memberikan serangkaian aktivitas dan kegiatan yang diorganisasikan untuk

memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik yang dinamakan dengan kurikulum yang mampu menjawab tantangan tersebut. Kurikulum yang ditawarkan harus mampu menjawab kompleksitas tantangan ke depan. Kompleksitas sebagai konsekuensi dari masyarakat yang selalu ingin berkembang dan juga laju perkembangan teknologi yang menuntut masyarakat untuk selalu dinamis. Pengembang kurikulum Program Studi difokuskan kepada Mempelajari dan memahami kebutuhan masyarakat, Menganalisis budaya masyarakat tempat sekolah berada, Menganalisis kekuatan serta potensi daerah, Menganalisis syarat dan tuntutan tenaga kerjadan Menginterpretasi kebutuhan individu dalam kerangka kepentingan masyarakat.

3. Landasan Historis

Pengembangan dan penyusunan Kurikulum didasarkan pada landasan yuridis berikut: (1) Undang-Undang Dasar Negara RepublikIndonesia Tahun 1945; (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (3) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; (4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; (5) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; (6) Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI); (7) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi; (8) Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi; dan (9) Permenristekdikti RI Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

4. Landasan Yuridis

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- c. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, Tentang Penerapan KKNI BidangPerguruan Tinggi;
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014, Tentang Ijazah, SertifikatKompetensi, Dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
- f. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia

D. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi pelaksanaan program kurikulum dilaksanakan setiap tahun akademik, dengan tujuan melihat keberhasilan program yang telah direncanakan dan disusun. Evaluasi kurikulum yang dilakukan biasanya memberikan 2 hasil yaitu dipertahankan karena dianggap telah sesuai dengan kebutuhan atau dirubah karena dibutuhkan pengurangan, penggantian maupun penambahan dalam proses pembelajaran untuk menyesuaikan kebutuhan. Perubahan kurikulum biasanya didasarkan atas kebijakan pemerintah, perubahan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja, masukan dari mitra kerjasama dan masukan dari alumni.

STIE Kasih Bagsa menyusun program kewirausahaan yang terintegrasi dengan kurikulum. Mahasiswa akan memperoleh pengetahuan, wawasan dan keterampilan berwirausaha melalui program inkubasi bisnis. Inkubasi bisnis diberikan kepada mahasiswa selama 5 semester yang

terdiri dari Inkubasi Bisnis Level 1, Inkubasi Bisnis Level 2, Inkubasi Bisnis Level 3, Inkubasi Bisnis Level 4 dan Inkubasi Bisnis Level 5. Matakuliah inkubasi diberikan saat mahasiswa semester 2 sampai dengan mahasiswa semester 6.

- Inkubasi Bisnis Level 1: Kompetensi Inti dan Strategi Bersaing dalam berwirausaha
Mahasiswa mampu menganalisis minat berwirausaha yang menjadi pilihan hidup masa kini dengan membaca peluang, kreativitas dan inovasi. Mahasiswa menganalisis perencanaan, pengelolaan dan strategi bisnis dan mahasiswa mampu menganalisis strategi bersaing dalam berwirausaha. Pada inkubasi bisnis level 1 mahasiswa akan diberikan materi tentang System Thinking, Riset Pasar dan Digital Marketing
- Inkubasi Bisnis Level 2: Product Need, Bisnis Model dan Validasi Model Bisnis
Mahasiswa mampu menganalisis product need sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan permintaan pasar. Mahasiswa akan menganalisis model bisnis serta melakukan validasi bisnis. Pada inkubasi bisnis level 2 mahasiswa akan diberikan materi tentang 9 Block, Triple Layer dan Transformasi Bisnis
- Inkubasi Bisnis Level 3: Studi Kelayakan Bisnis
Mahasiswa mampu menganalisis pentingnya studi kelayakan bisnis selain itu mahasiswa akan diberikan materi tentang Financial and Risk, Brand Management dan Inovasi
- Inkubasi Bisnis Level 4 dan Inkubasi Bisnis Level 5
Mahasiswa akan diberikan coaching.

Dalam mengembangkan kewirausahaan sebaiknya dilakukan dengan metode coaching. Model pengembangan kewirausahaan seyogyanya dengan metode coaching, tidak hanya dengan metode pembelajaran multidimensi lain. Metode coaching cukup berperan dalam pengembangan program kewirausahaan bagi mahasiswa. Metode ini tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi layaknya sebuah layanan bantuan bisnis kepada calon pengusaha.

Kewirausahaan bukanlah milik orang-orang yang berbakat, tapi siapa saja dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan mengembangkan cara berpikir positif, keberanian, kemauan, inovatif, dan lebih dari sekedar mencari peluang usaha tetapi membuka peluang usaha maka jiwa kewirausahaan akan dapat terbentuk. Secara sederhana arti wirausahawan (entrepreneurship) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya berusaha mencari, memanfaatkan, dan menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Karakter yang akan dibentuk melalui program inkubasi bisnis yaitu cerdas, amanah dan kreatif termasuk di dalamnya upaya peningkatan aspek 5C (creative, cognitive, collaborative, competence, cohesiveness) dan mampu mencetak generasi digitalpreneur

BAB III

PENUTUP

Pendidikan kewirausahaan sudah dikembangkan hampir di semua perguruan tinggi di Indonesia dengan proses yang sangat bervariasi yang bertujuan untuk menciptakan wirausaha. Mata kuliah Inkubasi Bisnis adalah kesempatan bagi para mahasiswa untuk membuat sebuah bisnis yang kreatif dan memberikan dampak signifikan. Program Inkubasi Bisnis diawali dengan pembentukan pola pikir wirausaha dilanjutkan dengan pembentukan perilaku kreatif dan inovatif agar dapat berkreasi. Kreasi-kreasi yang dapat dihasilkan wirausaha meliputi *creation of wealth, enterprise, innovation, change, employment, value dan growth*. Melalui kemampuan menghasilkan kreasi-kreasi tersebut, maka mahasiswa dapat disebut sebagai wirausaha dalam bidang apapun. Mata kuliah Inkubasi Bisnis juga sangat menantang untuk dilakukan karena pada dasarnya para mahasiswa akan dipacu untuk bisa melakukan perencanaan keuangan dengan baik. Jika sudah demikian, maka harus benar-benar tahu dan paham bagaimana penerapan *Money Management* yang tepat didalamnya. Alhasil, perolehan yang bisa didapatkan pun juga akan lebih banyak lagi.